

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah *field research* atau yang biasa disebut riset lapangan (kancha atau medan) di mana seorang peneliti mengarahkan objek penelitiannya ke suatu daerah (lokasi penelitian) yang ditentukan, seperti penelitian di daerah pedesaan dan lain sebagainya. Pada prinsipnya yang menjadi sasaran penelitian adalah masyarakat desa/kota yang dapat dilihat dari gejala maupun faktanya di dalam masyarakat tersebut.¹

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk mempengaruhi variabel yang lain dengan syarat utamanya adalah sampel yang diambil harus representatif (dapat mewakili).²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Purnama Faster Konveksi Padurenan, Gebog, Kudus yang berjumlah 50 karyawan.

¹Syahrur dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 54.

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 7.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 148.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, maka kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.⁴ Rumus sampel yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Populasi

E = Tingkat kesalahan (dalam persen)

Jumlah populasi (N) sebanyak 50 karyawan dengan tingkat kesalahan € sebesar 5%, maka jumlah sampel (n) adalah:

$$n = \frac{50}{1 + 50(0,05)^2} = \frac{50}{1,125} = 45 \text{ karyawan}$$

Dengan demikian, sampel yang digunakan adalah 45 karyawan Purnama Faster Konveksi.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (variabel dependen).⁶ Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Gaya Kepemimpinan Otkratik(X1)
- b. Disiplin Kerja (X2)
- c. Konflik Kerja (X3)

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 149.

⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),108.

⁶ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPF, 2012), 63.

2. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.⁷ Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah dan memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel dalam penelitian ini maka perlu diberikan definisi operasional. Definisi operasional dibuat berdasar kriteria pengukuran yang diterapkan pada variabel yang didefinisikan.⁸ Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan Otkratik (X1)	Gaya Kepemimpinan Otkratik adalah gaya kepemimpinan menempatkan kekuasaan di tangan satu orang atau sekelompok kecil orang yang di antara mereka tetap ada seorang	a. Orang/pengarah b. Komunikasi c. Tujuan d. Wawasan e. Kemampuan ¹⁰	Likert Keterangan: 1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju

⁷Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, 63.

⁸Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), 76.

	yang paling berkuasa. ⁹		
Disiplin Kerja (X2)	Pendisiplinan pegawai adalah suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku karyawan secara kooperatif dengan para karyawan yang lain serta meningkatkan prestasi kerjanya. ¹¹	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan dan kemampuan b. Keteladanan pemimpin c. Kesejahteraan Karyawan d. Keadilan e. Ancaman hukuman f. Ketegasan g. Hubungan kemanusiaan¹² 	<p>Likert Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
Konflik Kerja (X3)	Konflik organisasi adalah ketidaksesuai	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesalahan komunikasi b. Perbedaan tujuan 	<p>Likert Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Sangat

¹⁰ Salauddin al Cassany, *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai: Studi pada Sekretariat KIP Aceh*, SI-MEN (Akuntansi dan Manajemen STIES, Vol.6 No.2, 2015, 11.

⁹ Prof. Dr. Moeheriono, M.Si., *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 386

¹¹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 305.

¹² Hepiana Patmarina dan Nuria Erisna, *Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan yang Dimediasi Produktivitas Kerja Perusahaan CV. Laut Selatan Jaya Bandar Lampung*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Bandar Lampung, Vo. 3 No.1, 2012, 21.

	<p>an antara dua atau lebih anggota-anggota atau kelompok-kelompok organisasi yang timbul karena adanya kenyataan bahwa mereka harus membagi sumber daya-sumber daya yang terbatas atau kegiatan-kegiatan kerja dan/atau karena kenyataan bahwa mereka mempunyai perbedaan status, tujuan, nilai atau persepsi.¹³</p>	<p>c. Perbedaan dalam penilaian atau persepsi d. Interdependensi aktivitas kerja e. Kesalahan dalam afeksi¹⁴</p>	<p>t tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju</p>
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p>	<p>Kinerja adalah hasil yang</p>	<p>a. Kualitas kerja b. Kuantitas</p>	<p>Likert Keterangan:</p>

¹³ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2003), 346.

¹⁴ Gabreila Wenur dkk, *Pengaruh Konflik Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) TBK Cabang Manado*, Jurnal EMBA, Vol.6 No.1, 2018, 54.

	diperoleh oleh suatu organisasi, baik organisasi tersebut bersifat <i>profit oriented</i> dan <i>nonprofit oriented</i> yang dihasilkan selama satu periode waktu. ¹⁵	c. Ketepatan waktu ¹⁶	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
--	--	----------------------------------	---

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di sini diartikan sebagai cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.¹⁷ Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.¹⁸ Wawancara di sini ditujukan kepada pihak manajemen Purnama Faster Konfeksi untuk mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan yang diteliti serta mengetahui seluk beluk Purnama Faster Konveksi secara lebih rinci.

¹⁵ Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 127.

¹⁶ Zainul Hidayat dan Muchammad Taufiq, *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja serta Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lumajang*, Jurnal Wiga 2 No. 1, 2012, 62.

¹⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 159.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 224.

2. Kuisoner (Angket)

Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisoner dapat berupa pernyataan/pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.¹⁹

3. Observasi (Pengamatan)

Sutrisno Hadi (1986) dalam buku Sugiyono, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁰

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, dimana menurut Sugiyono adalah dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam satu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skortotal. Adapun kriteria yang harus dipenuhi untuk menilai validitas instrumen tersebut adalah sebagai berikut:²¹

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 230.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 234-235.

²¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 172.

Adapun validitas soal adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tiap soal

N = banyak subjek

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor item dengan skor total

Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Atau

- 1) Jika $Sig > 0,05$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.
- 2) Jika $Sig < 0,05$ maka pertanyaan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian Reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan internal *consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.²²

Suatu kuisisioner disebut *reliable* atau handal jika jawaban-jawaban seseorang konsisten.²³ Untuk uji reliabilitas instrumen, digunakan rumus Alpha dari *Cronbach*.²⁴ Sebagai berikut:

²²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 185.

²³Bambang Setiaji, *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*, (Surakarta: Program Pascasarjana UMS, 2004), 60.

²⁴Umar Husein, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Garfindo, 2005), 60.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- α = reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
 σ_t^2 = Varian total

Kriteria pengujiannya yaitu:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,600$ maka dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah *reliable*/ handal.
 - b. Jika nilai *Cronbach Alpha* $\leq 0,600$ maka dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah tidak *reliable*/ tidak handal.
3. Uji Asumsi Klasik
- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.²⁵

- b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas

²⁵Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 187.

yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.²⁶ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoloniaritas di dalam model regresi adalah dengan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloniaritas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10.²⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawa

²⁶Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 180.

²⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 5)*, (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 105.

angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁸

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis, yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya Intercept (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW terletak antara batas atas atau Upper Bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau Lower Bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti tidak autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai Dw lebih besar dari $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.²⁹

²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139.

²⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 183-184.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesa dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda sebagai berikut:³⁰

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel Gaya Kepemimpinan Otokratik

b_2 = Koefisien regresi variabel Disiplin Kerja

b_3 = Koefisien regresi variabel Konflik Kerja

X_1 = Variabel Gaya Kepemimpinan Otokratik

X_2 = Variabel Disiplin Kerja

X_3 = Variabel Konflik Kerja

e = Standart error (faktor lain diluar penelitian)

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$ secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.³¹

b. Uji -t (Signifikan parameter parsial)

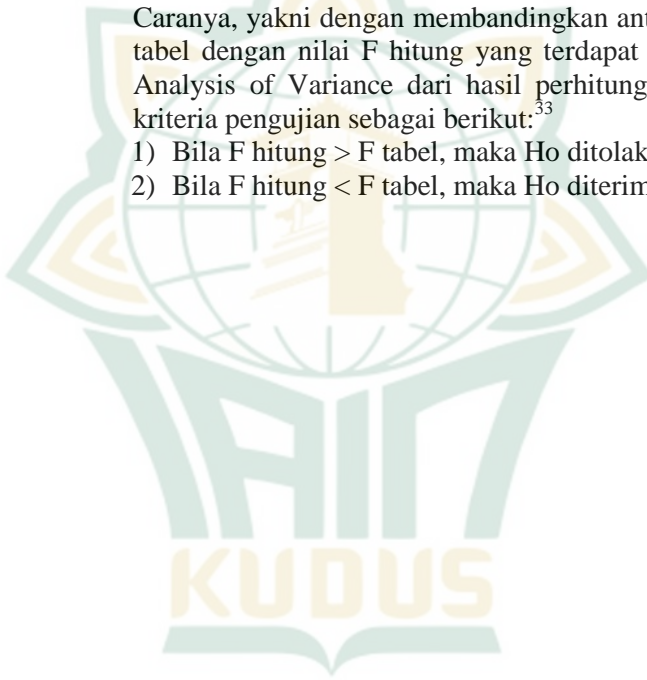
Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji signifikan parameter parsial dilakukan dengan uji statistik t. Pengujian ini dilakukan dengan

³⁰M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta:Pt Bumi Aksara,2001),269.

³¹ Dwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 63.

membandingkan T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
 - 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima³²
- c. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)
- Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Pengujian yang dilakukan menggunakan uji distribusi F. Caranya, yakni dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel Analysis of Variance dari hasil perhitungan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:³³
- 1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
 - 2) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima



³²Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 68.

³³Algifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi:Edisi 2*, (Yogyakarta:BPFE, 2000), 72.